BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas –secara keseluruhan- dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menurut M. Quraish Shihab sifat-sifat Allah bukanlah Zat tapi sesuatu yang melekat pada Zat. Sehingga beliau mengatakan bahwa sifat-sifat yang disandang-Nya memang terambil dari bahasa manusia. Namun kata yang digunakan saat disandang manusia pasti mengandung makna kebutuhan serta kekurangan. Berbeda dengan Allah, sifat-sifat yang disandang Allah hanya dapat dipahami dengan menafikan hal-hal yang mengandung makna kekurangan dan kebutuhan itu.
2. Mengenai antropomorphisme Allah menurut M. Quraish Shihab harus di tafsirkan secara metafora, karena Allah berbeda dengan makhluk jadi tidak mungkin Allah memiliki jisim seperti makhluk. Seperti *wajh* beliau tafsirkan dengan sifat-sifat Allah. *Tangan* beliau tafsirkan dengan kekuasaan. Bersemayam beliau tafsirkan dengan berkuasa. Dan Allah menurut M. Quraish Shihab tidak dapat dilihat karena manusia adalah makhluk yang fana' tidak kekal sedangkan Allah adalah Zat yang baqi' Zat yang kekal. Jika yang tidak kekal bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat yang kekal maka yang kekal menjadi tidak kekal sedangkan itu tidak mungkin bagi Allah.

B. Saran

1. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak sekali kekurangannya. Saran dari pembaca selalu penulis harapkan demi tercapainya penulisan dan isi penelitian yang lebih baik lagi.
2. Penulis berharap tulisan ini dapat membantu seseorang untuk mengenal Allah agar lebih mantap keimanan terhadap Allah. Dan dengan mengenal Allah ibadah dapat menjadi lebih bermakna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id